

**TOLERANSI BERAGAMA DALAM FILM BAJRANGI  
BHAIJAAN**

**(ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE)**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Jurusan Dakwah dan Komunikasi**

**IAIN Purwokerto untuk memenuhi Salah Satu Syarat**

**Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**IAIN PURWOKERTO**

**Oleh:**

**TRI NUR AGUSTINA**

**NIM. 1617102089**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

**2021**

**TOLERANSI BERAGAMA DALAM FILM BAJRANGI BHAIJAAN  
(ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE)**

**TRI NUR AGUSTINA**

**1617102089**

**ABSTRAK**

Dalam perkembangannya, film menjadi media yang bisa menghadirkan sebuah realitas di dalam masyarakat, walaupun tidak sepenuhnya sebuah realitas dapat tergambarkan oleh sebuah film. Film "*bajrangi bhaijaan*" mengangkat cerita perjuangan pemuda dari India bernama Pawan Kumar Caturvedi yang berusaha mengantarkan seorang anak perempuan tunawicara bernama Shahida pulang kerumahnya di Pakistan. Berlatar belakang konflik India-Pakistan, dari film ini adalah kesalahpahaman yang terjadi pada Pawan yang mengira bahwa dia adalah mata-mata India, karena dia datang ke Pakistan tanpa pasport dan visa. Padahal, Pawan hanya berusaha mengantarkan Shahida kembali ke rumahnya.

Tujuan dari penelitian ini, berusaha untuk mengungkap makna dan mengungkap ideologi yang berusaha memahami, menganalisa dengan analisis semiotika John Fiske. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis ialah metode pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif text. Analisis yang penulis lakukan menggunakan teori semiotika John Fiske. Sumber data dan objek dari penelitian ini adalah film "*bajrangi bhaijaan*".

Hasil dari penelitian ini adalah film "*bajrangi bhaijaan*" terdapat toleransi beragama yang dilihat melalui tiga level yang dikemukakan oleh John Fiske. Level realitas dengan *speech, gesture, ekspresi, dress, appreances* yang dilakukan memperlihatkan penggambaran toleransi beragama, seperti saling menghormati, saling membela, saling memahami perbedaan antar sesama. Sedangkan pada level representasi, memperlihatkan kode teknis dan kode konvensional pada aspek teknik kamera, pengaturan cahaya atau *lighting, setting*, yang menggambarkan toleransi beragama dan level representasi juga mendukung level realitas agar lebih jelas ketika film tersebut ditampilkan. Setelah itu, Pada level ideologi dapat disimpulkan bahwa toleransi beragama yang terdapat pada scene-scene film *bajrangi bhaijaan* mengandung ideologi pluralisme.

**Kata kunci: Toleransi beragama, Film, Semiotika, Semiotika John Fiske**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	15
<b>BAB II TOLERAN DAN TOLERANSI BERAGAMA.....</b>	<b>17</b>
A. Pengertian Toleransi.....	17
a. Toleransi dalam Islam.....	19
b. Unsur-Unsur Toleransi Beragama.....	24
c. Jenis-Jenis Toleransi.....	27
d. Toleransi dalam kehidupan masyarakat.....	28
e. Penyebab terjadinya perpecahan umat beragama.....	31
B. Film (Movie).....	34
1. Pengertian Film .....	34
2. Sejarah Film.....	36

3. Jenis-Jenis Film.....	41
4. Unsur-Unsur Film.....	43
5. Film Sebagai Realitas Sosial.....	53
C. Semiotika John Fiske.....	56
1. Pengertian Semiotika .....	56
2. Semiotika John Fiske .....	58
<b>BAB III ANALISIS ISI FILM BAJRANGI BHAIJAAN.....</b>	<b>61</b>
A. Review Film Bajrangi Bhaijaan.....	61
1. Gambaran Umum Film Bajrangi Bhaijaan.....	63
2. Sinopsis Film Bajrangi Bhaijaan.....	68
3. Analisis isi film Bajrangi Bhaijaan.....	74
4. Latar Sosial dalam Film Bajrangi Bhaijaan.....	75
5. Eksplorasi konteks sosial dalam film Bajrangi Bhaijaan.....	82
6. Segmentasi tayangan penyiaran televisi.....	94
<b>BAB IV TOLERANSI BERAGAMA DALAM TANDA SEMIOTIK.....</b>	<b>110</b>
A. Analisis Semiotika John Fiske dalam film Bajrangi Bhaijaan.....	110
1. Scene 18.....	110
a. Level Realitas.....	110
b. Level Representasi.....	112
c. Level Ideologi.....	113
2. Scene 31 .....	115
a. Level Realitas.....	115
b. Level Representasi.....	116
c. Level Ideologi.....	117
3. Scene 37.....	118
a. Level Realitas.....	118
b. Level Representasi.....	119
c. Level Ideologi.....	120
4. Scene 29.....	121
a. Level Realitas.....	121

b. Level Representasi.....	123
c. Level Ideologi.....	124
5. Scene 30 .....	125
a. Level Realitas.....	126
b. Level Representasi.....	127
c. Level Ideologi.....	128
6. Scene 31 .....	129
a. Level Realitas.....	129
b. Level Representasi.....	130
c. Level Ideologi.....	131
7. Scene 43 .....	132
a. Level Realitas.....	132
b. Level Representasi.....	133
c. Level Ideologi.....	134
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>135</b>
A. Kesimpulan.....	135
B. Saran.....	137
C. Penutup.....	137
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>138</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>144</b>

IAIN PURWOKERTO

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pekembangan teknologi informasi dan komunikasi mengalami perkembangan yang sangat pesat seperti halnya perkembangan media massa yang sekarang ini senantiasa telah menerpa para penggunanya. Yang entah secara langsung atau tidak langsung tengah mempengaruhinya. Sejumlah media massa seperti koran, majalah, radio, televisi, internet, atau bahkan film. Yang dimana disajikan sebagai sumber ilmu pengetahuan, informasi, atau semata hanya untuk hiburan.

Film yang merupakan media pandang-dengar dengan tujuan menonton film yang utama adalah ingin memperoleh hiburan. Akan tetapi, dalam film juga akan selalu ada pesan yang terkandung didalamnya. Pesan-pesan yang berada dalam film bisa berfungsi mendidik, informatif, bahkan persuasif. Oleh karena itu, film merupakan salah satu media massa yang berpengaruh pada penontonnya. Film atau motion picture ditemukan oleh hasil dari pengembangan prinsip-prinsip fotografi dan proyektor yang memiliki karakteristik layar yang luas atau lebar. film dengan televisi sama-sama menggunakan layar, namun kelebihan film adalah layarnya yang berukuran luas. Selain itu, layar film yang luas itu telah memberikan keleluasaan penonton untuk melihat adegan-adegan yang disajikan. Apalagi ada banyak tempat menonton film (bioskop) yang mempunyai efek 3D yaitu dengan layar lebar dan *sound effect* yang volumenya tinggi. Itu membuat penonton seolah-olah seperti menyaksikan kejadian nyata. Selain itu, dari sudut pengambilan gambar dalam film adalah dari jarak jauh atau *extreme long shot* dan *panoramic shot* yakni pengambilan secara menyeluruh. Berdasarkan karakteristik film tersebut, film terbagi menjadi beberapa jenis film seperti film cerita (*story film*), film dokumenter (*documentary film*), film berita (*newsreel*), dan film kartun (*cartoon film*). cerita yang diangkat

menjadi topik film biasanya berupa cerita fiktif yang dibuat berdasarkan kisah nyata dan dirangkum dengan informasi yang akurat berdasarkan pembuatnya. Film cerita atau story film itu fiktif, dapat juga mendidik.<sup>1</sup>

Seperti film *Bajrangi Bhaijaan*, yang dirilis pada tahun 2015 dengan genre drama-komedi ini disutradarai oleh Kabir Khan dan dibintangi oleh Salman Khan, Kareena Kapoor, Nawazuddin Siddiqui dan Haarshali Maholtra, serta yang lainnya. Film ini merupakan film kolaborasi kedua Kabir Khan dengan Salman Khan. Sebelumnya, mereka pernah bekerja sama dalam film *Ek Tha Tiger* pada tahun 2012. Film ini merupakan film terbaik Salman Khan sepanjang kariernya di industri film Bollywood. Film ini berhasil meraup pendapatan sebanyak 320 crore, dan berhasil meraih jajaran 10 film Bollywood terlaris sepanjang masa, tepatnya menduduki posisi 2.<sup>2</sup>

Dalam film ini menceritakan seorang pria asal India yang dimana ia adalah seorang Hindu yang taat, pemuja Dewa Hanuman yang setia bernama Pawan Kumar Chaturvedi (Salman Khan) yang bertemu dengan seorang gadis berumur 6 tahun tunawicara dari Pakistan yang bernama Shahida. Dalam film tersebut menceritakan perjuangan Pawan yang berusaha mengantarkan Shahida pulang kerumahnya di Pakistan.

Film ini berawal menceritakan seorang gadis kecil bernama Shahida yang terpisah dengan ibunya pada saat akan kembali ke Pakistan. Setelah dia dan ibunya setelah pergi ke masjid sufi Nizamuddin Auliya di Delhi, berharap agar ada keajaiban yang memungkinkan Shahida bisa berbicara. Sampai ketika takdir membawa Shahida bertemu Pawan (Bajrangi), yang diperankan oleh Salman Khan. Bajrangi ialah seorang pria India yang amat baik hati. Karena Shahida adalah gadis cilik tunawicara, ia juga belum bisa menulis, itu

---

<sup>1</sup> Hilda Dziah Azqiah Septi Manzilah. "makna toleransi beragama dalam film aisyah biarkan kami bersaudara". Skripsi. (Jakarta: Universitas Islam Syarif Hidayatullah, 2017) hlm. 7.

<sup>2</sup> Cumi Bakar, "5 Pesan Mendalam dari Film Bajrangi Bhaijaan, Sudah Nonton?", IDN Times 30 November 2019, <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/amp/isroima/5-pesan-mendalam--dari-film-bajrangi-bh-aijaan-sudah-nonton-c1c2> diakses pada 24 Desember 2019 pukul 23.33 wib.

yang membuat berbagai kesalahpahaman terjadi diantara mereka. Kesalahpahaman yang justru menghidupkan unsur komedi dalam film ini. Mulai dari pawan yang mengira shahida keturunan dari kasta brahmana, bahkan pernah sampai mengira shahida keturunan dari kasta ksatria. Sampai semua jelas ketika Shahida masuk kedalam masjid dan sedang berdoa. Pawan yang membawanya ke rumah tunangannya (rashika) sampai ketahuan kalau shahida adalah orang pakistan, menyebabkan pihak keluarga rashika mengusir nya dari rumah sampai ia memulangkan shahida ke ibunya di pakistan. Dalam memulangkan shahida ke pakistan, ada banyak rintangan yang datang. Mulai dari menjadi buronan, hingga harus menyamar agar tidak diketahui oleh tentara pakistan. Melewati negara yang mengalami konflik apalagi tanpa visa membuat pawan dicurigai sebagai mata-mata India yang sengaja dikirim ke Pakistan. Apalagi adanya perbedaan agama membuat konflik film ini menjadi rumit. Sampai bertemu dengan chand nawab (Nawazuddin sidiqqi) yang ikut memperjuangkan dan membantu pawan untuk membawa shahida pulang ke ibunya.

Hal yang membuat film ini semakin menarik yaitu ketika ending film ini melibatkan antara orang India dan orang Pakistan yaitu dalam adegan klimaks nya diambil di lembah gunung Thajiwas Glacier (tinggi 10.000 kaki diatas permukaan laut) di daerah Somaragh, Khasmir dengan 7000 orang dilibatkan.<sup>3</sup> Walaupun ada konflik antara India dan Pakistan, akan tetapi dalam film ini sama sekali tidak memunculkan konflik yang terjadi. Tetapi menonjolkan sisi sosial, kemanusiaan, dan toleransi.

Selain itu, kelebihan dalam film ini membuat begitu menginspirasi para penontonnya tentang bagaimana bentuk toleransi di kalangan masyarakat yang multi agama. Film ini menjunjung tinggi rasa toleransinya, Pesan toleransi beragama dan moral yang disampaikan. Film *bajrangi*

---

<sup>3</sup> Puti Yasmin , “seputar bajrangi bhaijaan, film india yang sukses besar” , *detikHot*, Senin, 12 Agustus 2019  
<https://hot.detik.com/movie/d-4662048/seputar-bajrangi-bhaijaan-film-india-yang-sukses-besar>  
diakses pada tanggal 24 desember 2019 pukul 23.14 WIB

*bhaijaan* tidak hanya menyoroti tentang keadaan hubungan India dan Pakistan, politik dan hukum diantara keduanya, tapi juga memfokuskan rasa kemanusiaan, rasa peduli antar sesama umat beragama. Seperti menerapkan sikap toleransi yang selalu yaitu memberikan kebebasan untuk semua manusia dan menerima orang-orang dalam berbagai keyakinan. Film ini seolah menjadi jembatan untuk membuat hubungan antara kedua negara tersebut menjadi lebih baik. Dalam Al-Quran, toleransi dalam berperilaku, bertindak adil terhadap siapapun tanpa kebencian. Firman Allah dalam QS. Al-Maidah ayat 8;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاَنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا  
اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa adil dalam menegakkan kebenaran entah itu kebenaran akan keadilan. Saling menghormati sesama makhluk Allah SWT, yaitu dengan selalu berlaku adil kepada siapapun. Walaupun ada kebencian terhadapnya. karena, kebencian itu seringkali membuat seorang berlaku tidak adil. Jadi menjauhlah dari kebencian karena kebencian akan membuat seseorang tidak pada hakikat yang sebenarnya. Dalam surat ini juga menjelaskan adanya perbedaan paham dan perbedaan keyakinan jangan sampai membuat kesenjangan hubungan yang ada. dalam berbagai keyakinan yang ada, pasti seringkali mengalami kesulitan saat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang yang berbeda paham dan keyakinan. Jadi kunci nya adalah adil, maksudnya adil dengan betoleransi kepada agama lain.

Karena itu, Toleransi beragama merupakan memahami, dan menerima yang dipercaya orang lain dengan menyingkirkan kebencian, kekerasan, atau bahkan sikap fanatisme yang berlebihan. Karena setiap agama pasti bertujuan sama, sama menuju tuhan hanya saja cara pelaksanaan yang berbeda.

Dalam film *Bajrangi Bhaijaan* juga terdapat adegan toleransi perihal kasta yang masih berlaku di India yaitu ketika pawan yang menganggap munni (shahida) yang berasal dari kasta brahmna. Dan sebagai negara yang mayoritas besarnya beragama hindu dan masih memberlakukan struktur sosial berdasarkan dengan kasta. Dan hal inilah yang bisa menjadi jurang pemisah antara sesama pemeluk agama Hindu atau bahkan Pemeluk agama lain. Namun dalam film *Bajrangi Bhaijaan* ini tidak mengengam bahwa agama hindu yang terbaik. Akan tetapi dalam film ini menggambarkan bahwa keyakinan orang lain juga harus dihormati sehingga terwujud masyarakat yang sejahtera. Itu yang membuat peneliti tertarik untuk menyusun skripsi, dengan judul **“Toleransi Beragama dalam Film Bajrangi Bhaijaan (Analisis Semiotika John Fiske)”**.

## **B. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah dimaksudkan agar menghindari penjelasan yang meluas dan menghindari kekeliruan penafsiran dalam memahami judul skripsi ini, maka dari itu penulis menegaskan beberapa istilah yang memang terkandung dalam skripsi ini sebagai berikut:

### **1. Toleransi beragama**

Dalam bahasa arab, Toleransi disebut dengan *ihthimal, tasamuh, yang* berarti sikap lapang dada, memberi, dan membiarkan dengan kesabaran hati atau menyabarkan diri. Menurut Tri Kurnia Nurhayati, toleransi adalah kelapangan dada dalam lingkup kerukunan dan kedamaian pada siapapun dengan membiarkan seseorang bebas berpendapat sesuai

pikirannya sendiri dan tak mengganggu apa yang diyakini oleh orang lain.<sup>4</sup>

Toleransi secara bahasa berasal dari bahasa latin “*tolerare*”, toleransi berarti sabar dan menahan diri. Toleransi juga berarti sikap saling menghormati antarindividu ataupun antar kelompok. Sikap toleransi dapat menghindari terjadinya diskriminasi, walaupun banyak terdapat kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu kelompok masyarakat.<sup>5</sup>

Maka dari itu, pengertian toleransi beragama yaitu Toleransi beragama merupakan memahami, dan menerima yang dipercaya orang lain dengan menyingkirkan kebencian, kekerasan, atau bahkan sikap fanatisme yang berlebihan.

## 2. Film *Bajrangi Bhaijaan*

Film *bajrangi bhaijaan* menceritakan tentang tentang seorang gadis kecil bernama Shahida yang terpisah dengan ibunya pada saat akan kembali ke Pakistan. Setelah dia dan ibunya setelah pergi ke Masjid Sufi Nizamuddin Auliya di Delhi, berharap agar ada keajaiban yang memungkinkan shahida bisa berbicara. Sampai ketika takdir membawa Shahida bertemu Pawan (Bajrangi), yang diperankan oleh Salman Khan. (*Bajrangi*) ialah seorang pria India yang amat baik hati. Karena Shahida adalah gadis cilik tunawicara, ia juga belum bisa menulis, itu yang membuat berbagai kesalahpahaman terjadi diantara mereka. Kesalahpahaman yang justru menghidupkan unsur komedi dalam film ini. Mulai dari Pawan yang mengira Shahida keturunan dari kasta Brahmana, bahkan pernah sampai mengira Shahida keturunan dari kasta Ksatria. Sampai semua jelas ketika Shahida masuk ke dalam masjid dan sedang berdoa. Pawan yang membawanya ke rumah tunangannya (Rashika) sampai ketahuan kalau Shahida adalah orang Pakistan, menyebabkan

---

<sup>4</sup> Ahmad Shaichu Umar. “*Nilai-nilai Pendidikan Toleransi Beragama dalam Film Bajrangi Bhaijaan*”. Skripsi. (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017), hlm. 21

<sup>5</sup> Romadecade, pengertian toleransi, diambil dari <https://www.romadecade.org/pengertian-toleransi/#> diakses pada 24 Desember 2019 pukul 00.21 WIB

pihak keluarga Rashika mengusir nya dari rumah sampai ia memulangkan Shahida ke Pakistan. Dalam memulangkan Shahida ke Pakistan, ada banyak rintangan yang datang. Mulai dari menjadi buronan, hingga harus menyamar agar tidak diketahui oleh tentara pakistan. Melewati negara yang mengalami konflik apalagi tanpa visa membuat pawan dicurigai sebagai mata-mata india yang sengaja dikirim ke pakistan. Apalagi adanya perbedaan agama membuat konflik film ini menjadi rumit. Sampai bertemu dengan chand nawab (Nawazuddin sidiqui) yang ikut memperjuangkan dan membantu pawan untuk membawa shahida pulang ke ibunya.

Film *bajrangi bhaijaan* ini merupakan film yang paling sukses Salman Khan dan bahkan film ini mendapatkan top film terlaris ke dua setelah film 3 idiots. Film ini juga meraup pendapatan sebanyak 320 crore dalam penayangan selama 2 minggu. Selain itu, respon masyarakat yang antusias bisa menjembatani kedua negara antara India dan pakistan untuk kemungkinan berdamai.

### 3. Analisis Semiotika

Semiotik dialokasikan sebagai seni logika, poetika, dan retorika yang menunjuk pada makna dari tanda itu sendiri dan sesuatu hal yang lain. Dan kajian tentang semiotik sampai sekarang dibedakan menjadi dua yaitu semiotika komunikasi dan semiotika signifikasi.<sup>6</sup> dengan demikian, semiotika adalah ilmu atau metode analisi untuk mengkaji sebuah tanda. Tanda-tanda itu seperti sebuah perangkat yang dipakai dalam upaya usaha mencari kebenaran di dunia ini, di lingkungan manusia dan dengan manusia itu sendiri.<sup>7</sup> Untuk lebih jelas, semiotika adalah suatu ilmu komunikasi yang terjadi dengan sarana tanda (*sign*)<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Alex sobur, *Semiotika Komunikasi*.(Bandung: PT Rosdakarya, 2006), hlm. 16-17

<sup>7</sup>Alex Sobur.....hlm. 14.

<sup>8</sup> Alex Sobur....hlm. 16.

### C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa peneliti hendak melakukan penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana level realitas pluralisme dalam tampilan film *bajrangi bhaijaan*?
2. Bagaimana level representasi pluralisme dalam tampilan film *bajrangi bhaijaan*?
3. Bagaimana level ideologi pluralisme dalam tampilan film *bajrangi bhaijaan*?

### D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

#### 1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui toleransi beragama dalam film *bajrangi bhaijaan* dikaji dalam analisis semiotika John Fiske.

#### 2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

##### a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi, terutama terkait dengan analisis semiotika dalam film *Bajrangi Bhaijaan*.

##### b. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat juga memberikan pelajaran lewat pengalaman yang ada di film bajangi baijaan, mengenai suatu pengetahuan atau amalan yang sesuai dengan kebenaran.

## E. KAJIAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka atau telaah pustaka sering disebut dengan teoritik yaitu mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang sedang diteliti atau kajian tentang ada tidaknya study, buku-buku, sebuah makalah yang sama ataupun yang mirip dengan judul permasalahan yang penulis judul. Dalam penelitian peneliti merujuk pada penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa mahasiswa, yang terkait penelitian ini :

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syaichu Umar (2018) mahasiswa IAIN Surakarta yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi dalam Film Bajrangi Bhaijaan*”<sup>9</sup> mengungkapkan bahwa film Bajrangi Bhaijaan merupakan film yang dapat menjadi pembelajaran yang efektif dengan mengandung nilai-nilai pendidikan yang bisa membuat pikiran penontonnya tergugah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu dari segi analisis peneliti menggunakan analisis semiotika John Fiske sedangkan dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu dari segi tema yang sama mengangkat tentang toleransi. dan penulis akan meneliti tentang analisis semiotik yang terkandung dalam film *bajrangi bhaijaan*.

*Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh Devi Feria Artika (2016) mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang

---

<sup>9</sup> Ahmad Syaichu Umar. “*Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi dalam Film Bajrangi Bhaijaan*”. Skripsi. (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018).

berjudul “*Makna Toleransi Agama dalam Film Bajrangi Baijaan*”.<sup>10</sup> menggunakan semiotika Roland Barthes mengungkapkan bahwa toleransi agama yang ada pada dialog atau adegan dalam film Bajrangi Baijaan berupa menghargai dan menerima perbedaan. Bersikap adil tanpa melihat latar belakang orang. Sedangkan penulis ingin meneliti film Bajrangi Baijaan menggunakan semiotika John Fiske. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu dari segi analisisnya. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes sementara penulis menggunakan analisis semiotika John Fiske. Persamaan penelitian ini yaitu sama mengangkat tema toleransi.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Hilda Dziah Azqiah Septi Manzilah (2017), mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “*makna toleransi beragama dalam film aisyah biarkan kami bersaudara*”.<sup>11</sup> mengungkapkan bahwa terdapat pesan toleransi dalam film tersebut yang berupa menghormati agama lain, menghargai, dan menerima perbedaan, kepercayaan pada orang lain, tidak memaksa kehendak, dan bersikap adil terhadap suku, agama, dan budaya. Sedangkan penulis akan meneliti tentang toleransi beragama film Bajrangi Baijaan. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu dari segi film yang di kaji. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama terkait toleransi beragama.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Nur Afgha Hidayatullah (2016), mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang berjudul “*Representasi Kekerasan dalam film “JAGAL” the act of killing*”.<sup>12</sup> mengungkapkan bahwa film tersebut mengandung fasisme yang menunjukkan kekerasan dan hasil penelitian ini dianalisis menggunakan semiotika John Fiske. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu dari segi film yang dikaji dan dari segi tema yang dibahas. Penulis ingin membahas tentang

---

<sup>10</sup> Devi Fera Artika. “*Makna Toleransi Agama dalam Film Bajrangi Baijaan*”. Skripsi. (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016)

<sup>11</sup> Hilda Dziah Azqiah Septi Manzilah. “*makna toleransi beragama dalam film aisyah biarkan kami bersaudara*”. Skripsi. (Jakarta: Universitas Islam Syarif Hidayatullah, 2017)

<sup>12</sup> Nur Afgha Hidayatullah. “*Representasi Kekerasan dalam film “JAGAL” the act of killing*”. Skripsi. (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri, 2016)

toleransi beragama dan dengan film bajrangi baijaan sebagai bahasanya. Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama menggunakan analisis semiotika John Fiske dan penulis akan meneliti tentang film menggunakan analisis semiotika John Fiske.

*Kelima*, Penelitian yang dilakukan oleh Irfan Irfianto (2014) mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Komputer Indonesia Bandung, yang berjudul “*Makna Kekerasan pada Film Dokumenter JAGAL (The Act of Killing), Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film Dokumenter JAGAL(The Act of Killing) tentang Pembunuhan Anti-PKI pada Tahun 1965-1966, Karya Joshua Oppenheimer*”,<sup>13</sup> Dalam hasil penelitian ini, yaitu dalam film ini, mengangkat tema tentang kekerasan dan pembunuhan yang dilakukan oleh anti pki. Kekerasan yang dimaksud yaitu adanya pesan moral yang tidak baik. Akan tetapi, film ini mempunyai sisi pelajaran sejarah yang membuat tau akan sejarah masa lalu. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini yaitu dari segi tema bahasan. Peneliti akan mengkaji tentang film bajrangi baijaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu dari segi pokok tentang film.

*Keenam*, Penelitian yang dilakukan oleh Tri Utami (2012), mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Gambaran Perempuan dalam Film Berbagi Suami*”.<sup>14</sup> Penelitian ini menggambarkan perjuangan seorang istri dalam hal suami yang berpoligami. Pendekatan yang digunakan adalah Kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika untuk menganalisis objek penelitiannya, sedangkan teknik analisis data dilakukan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh John Fiske. Film “*Berbagi Suami*” menunjukkan kedudukan istri dalam keluarga yang identik dengan ideologi *patriarki*

---

<sup>13</sup> Irfan Irfianto. “Makna Kekerasan pada Film Dokumenter JAGAL (The Act of Killing), Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film Dokumenter JAGAL (The Act of Killing) tentang Pembunuhan Anti-PKI pada Tahun 1965-1966, Karya Joshua Oppenheimer”. *Skripsi*. (Bandung: Universitas Komputer Indonesia, 2014)

<sup>14</sup> Tri Utami. “*Gambaran Perempuan dalam Film Berbagi Suami*”. *Skripsi*. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012)

dengan tampilannya melalui kehidupan berpoligami. Film “*berbagi suami*” juga memperlihatkan penyimpangan istri yang menyerah pada *feminism radikal*. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika John Fiske yang dimana akan sama dengan analisis yang akan dilakukan oleh penulis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada objek, subjek, dan pokok bahasan.

*Ketujuh*, Penelitian yang ditulis oleh Hani Taqiyya (2011) mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Berjudul “*Analisis semiotik terhadap film in the name of god*” yang dalam hasilnya menjelaskan tentang makna denotasi, konotasi, m=mitos yang berdasarkan kosep jihad Islam yang dimaknai dengan peperangan, jihad untuk mempertahankan diri dari ketidakadilan. Dalam film tersebut juga mengobservasi dan mengkolaborasi secara teliti dengan dokumen-dokumen yang relevan. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes.<sup>15</sup> Perbedaan penelitian yang dilaakukan oleh Hani Taqiyya dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu terdapat pada bedanya objek yang diteliti dan cara yang digunakan untuk menganalisis dan persamaan penelitian Hani Taqiyya dan penulis yaitu sama dari segi teori yang digunakan yaitu semiotika.

*Kedelapan*, Penelitian dari Risrianti (2016) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto yang berjudul *Pesan Dakwah Dalam Film “Assalanu’alaikum beijing”: Analisis Semiotika Roland Barthes*.<sup>16</sup> Hasil dari penelitian yang dilakukan Risrianti yaitu kajian tentang pesan dakwah yang ada dalam film “*Pesan Dakwah Dalam Film “Assalamualaikum Beijing”*” yang banyak adegan yang jelas menunjukkan pesan dakwah terutama tentang perbedaan keyakinan dengan akidah, akhlak,

---

<sup>15</sup> Hani Taqiyya. “*Analisis Semiotik Terhadap Film In the Name of God*”. *Skripsi*. (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011).

<sup>16</sup> Risrianti. “*Pesan Dakwah Dalam Film “Assalanu’alaikum beijing”: Analisis Semiotika Roland Barthes*”. *Skripsi*. (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016).

syariat islam. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada pokok bahasan yang dimana penelitian tersebut mengkaji tentang pesan dakwah dalam film “*Assalamu’alaikum Beijing*” sedangkan penulis akan mengkaji tentang toleransi agama film “*Bajrangi Bhaijaan*”. Selain itu, dalam penelitian tersebut juga menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dan penelitian penulis menggunakan analisis semiotika John Fiske. Lalu, Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama melakukan penelitian menggunakan teori semiotika.

*Kesembilan*, Jurnal penelitian Muhammad Lutfi dan Warto yang berjudul *Profesionalisme Jurnalis Dalam Film The Bang-Bang Club Berdasar Analisis Semiotika Roland Barthes*.<sup>17</sup> Jurnal penelitian ini membahas mengenai keprofesionalitas para jurnalis perang didalam mengambil sebuah potret walaupun nyawanya dipertaruhkan dan bahasan tersebut dianalisis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Sementara penelitian penulis membahas tentang toleransi beragama dalam film “*Bajrangi Bhaijaan*” analisis semiotika John Fiske. Sedangkan untuk persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dari segi teori yang menggunakan semiotika pada penelitian.

## F. METODE PENELITIAN

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang merupakan sambungan dari kata *meta* (melalui, menuju, mengikuti) dan kata benda *hodos* (cara, arah, jalan). Selain itu *methodos* juga berarti metode ilmiah, uraian yang bertindak menurut sistem tertentu. Sementara itu, metodologi berarti sebuah ilmu yang membicarakan mengenai metode.<sup>18</sup>

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan menggunakan teori analisis

---

<sup>17</sup> Muhammad Lutfi dan Warto, *Profesionalisme Jurnalis Dalam Film The Bang-Bang Club Berdasar Analisis Semiotika Roland Barthes*, Jurnal Visi Komunikasi, Vol.18, No.02, November 2019.

<sup>18</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya* (Bogor:Ghalia Indonesia, 2002), hal. 21.

semiotika John Fiske. Jenis penelitian ini karena penelitian kualitatif lebih banyak digunakan untuk meneliti dokumen berupa teks, gambar, simbol dan lain sebagainya. Untuk memahami budaya pada suatu konteks sosial tertentu dengan menganalisis teks untuk memahami makna. Pendekatan semiotika berupaya untuk mengidentifikasi sebuah tanda kedalam sebuah teks yang bisa memprediksi makna.<sup>19</sup> Teori analisis semiotika John Fiske adalah studi tentang tanda dan maknanya yang ada dalam “teks” media. John fiske membagi tiga area penting dalam studi semiotika yaitu tanda, kode, dan budaya. Dari ketiga bidang studi utama semiotika diatas, studi yang pertama yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dari hal ini, dapat dijelaskan bahwa semiotika menggali sistem tanda yang berasal dari tata bahasa dan sitaksis yang mengatur arti dari teks yang tersembunyi, tergantung, dan rumit pada kebudayaan dan membagi tanda tersebut menjadi tiga level yaitu level realitas, level representasi, dan level ideologi.

## 2. Subyek Penelitian

Menurut Lexy J.Moleong menjelaskan subyek penelitian artinya sebagai orang pada latar penelitian yang bermanfaat untuk memberi informasi mengenai kondisi dan situasi latar penelitian.<sup>20</sup>

Subyek dari penelitian ini yaitu film *Bajrangi Bhaijaan* yang berdurasi dua jam tiga puluh sembilan menit dua belas detik.

## 3. Objek Penelitian

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, objek ialah perkara, sesuatu hal, atau orang yang menjadi inti dari pembicaraan.<sup>21</sup> Menurut

---

<sup>19</sup> Khusnul khotimah, *semiotika: sebuah pendekatan dalam studi Agama*, Jurnal Komunika, Vol.2, No.2, (STAIN Purwokerto, 2008), hlm. 278

<sup>20</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 132.

<sup>21</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm.793.

Supranto, objek penelitian ialah elemen yang dapat berupa organisasi, orang, atau sebuah barang yang akan diteliti.<sup>22</sup>

Objek penelitian yaitu permasalahan yang akan diteliti dan disajikan penulis dengan pembatasan yang dipertegas didalam penelitian.<sup>23</sup> Sementara itu, objek penelitian yang diteliti yaitu bentuk-bentuk berupa gambar scene yang merepresentasikan toleransi beragama yang kemudian akan dianalisis menggunakan analisis semiotika John Fiske.

#### 4. Sumber Data

Sebuah informasi yang direkam dengan media yang dapat dibedakan dengan data lain dan dapat dianalisis dengan masalah tertentu. Maka dari itu, keterkaitan data dan informasi diantara bentuk simboliknya (tanda) dan sumber informasi pada satu sisi dan satu sisi lainnya harus sesuai dengan pengetahuan dan teori.<sup>24</sup> Sumber data dalam penelitian ini didasarkan pada dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder;

##### a. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data yang dihimpun penulis dengan tujuan tertentu.<sup>25</sup> Sumber data primer dari penelitian ini adalah film *bajrangi bhaijaan* yang akan dianalisis kedalam semiotika John Fiske.

##### b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, yang tidak langsung diperoleh oleh penulis dari subyek penelitian. Bentuk data sekunder dalam penelitian ini adalah

---

<sup>22</sup> J. Supranto, *Statistik: Teori dan Aplikasi Jilid I* (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm. 21.

<sup>23</sup> Amrin Tatag M. *Menyusun Rencana Penelitian*. (Jakarta: Raja Grafiika Persada, 1995).hlm. 92-93.

<sup>24</sup> Ahmad Tanzeh, *pengantar Metode Penelitian, Cet.1* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hlm.53.

<sup>25</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 91.

informasi yang peneliti dapat dari penelitian terdahulu, internet, artiket, buku, jurnal, dan lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Analisis data menurut Sugiyono adalah proses menyusun, dengan mencari data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, atau dokumentasi yang secara sistematis dengan cara mengkategorikan data tersebut lalu menjabarkan ke dalam unit-unit, lalu melakukan sintesa dan menyusun pada pola yang penting dan yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lainnya.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi yaitu penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang tersedia.<sup>27</sup>

### a. Observasi

Observasi ialah usaha mengumpulkan dan memperoleh data dengan pengamatan terhadap suatu hal atau kegiatan secara tepat dengan mencatat semua hal yang berkaitan dengan suatu hal tersebut lalu mempertimbangkan hubungan dengan aspek dalam fenomena tersebut. Observasi dilakukan dengan cara melihat dan menonton film *Bajrangi Bhaijaan*.

### b. Dokumentasi

Berupa data tertulis yang berisi keterangan dan penjelasan serta pemikiran dari fenomena lain yang masih terkait secara aktual dengan penelitian ini. Dokumentasi berawal dari memilih dokumen dan menghimpunya sesuai tujuan penelitian. Selain itu, digabungkan dengan fenomena lainnya.

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 244.

<sup>27</sup> Mahi M.Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, Cet.2, 2014), hlm.83.

Dokumentasi yang dilakukan penulis yaitu dengan memilih scene atau adegan atau potongan gambar adegan untuk memperkuat dan menambah pengumpulan data, penulis menggunakan dokumen dan literatur lain. Kemudian, teks dalam artikel tersebut akan dianalisis menggunakan analisis semiotika John Fiske.

#### 6. Teknik Analisis Data

Menurut Suprayogo, analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaah, penafsiran, pengelompokan, sistemasi, dan verifikasi data supaya sebuah fenomena atau sebuah peristiwa memiliki nilai ilmiah, akademis, dan nilai sosial. Untuk lebih rinci dan ringkas perlu langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Inventarisasi data, yaitu dengan cara mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari dokumentasi yang berasal dari scene atau adegan dalam film *bajrangi bhaijaan* maupun studi kepustakaan. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data berupa scene gambar dalam adegan film *bajrangi bhaijaan* dan lain berupa blog, jurnal, maupun sumber dari internet.
- b. Kategorisasi model semiotik, menentukan model semiotik yang akan digunakan. Penulis menggunakan model semiotika John Fiske dengan tujuan untuk menemukan tanda-tanda yang ada pada film *Bajrangi Bhaijaan*.
- c. Klasifikasi data, identifikasi teks (tanda). Alasan-alasan tanda tersebut dipilih, tentukan kekhasan wacananya dengan mempertimbangkan elemen semiotika dalam scene atau adegan dalam film *Bajrangi Bhaijaan*.
- d. Penentuan tanda dalam menggunakan semiotika John Fiske yang terdiri dari level Ideologi, Representasi, Realitas.
- e. Analisis data untuk membahas yang ditarik berdasarkan ideologi, intensitas kelompok, aspek sosial, komunikatif, lapis

makna, intertekstualitas, kaitan dengan tanda lain, hukum yang mengaturnya, serta berasal dari kamus atau ensiklopedia yang berhubungan dengan toleransi beragama.

- f. Penarikan kesimpulan, penelitian terhadap data-data yang dianalisis selama penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi media.

## G. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan dalam penelitian ini merupakan kerangka dari isi skripsi secara global yang bertujuan memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas. Berikut ini peneliti akan menggambarkan sistematika peneliti yang akan dibuat, diantaranya:

**BAB I PENDAHULUAN** yang berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan, metode penelitian meliputi jenis penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, sumber data, metode analisis data.

**BAB II TOLERANSI DAN TOLERANSI BERAGAMA** membahas tentang landasan teori yang berkaitan dengan toleransi beragama dalam film *Bajrangi Bhaijaan*. Pada bab ini penulis membagi tiga sub pembuka. Sub pertama membahas tentang Semiotika terutama analisis dari John Fiske. Sub kedua membahas tentang pengertian dan penjelasan tentang toleransi beragama. Pada sub bab ketiga menjelaskan tentang film. Mulai dari sejarah sampai perkembangannya, jenis-jenis film, dan pengambilan shot, sudut pengambilan dan gerakan kamera.

**BAB III ANALISIS ISI FILM BAJRANGI BHAIJAAN** yang berisi tentang sinopsis film *Bajrangi Bhaijaan*, crew dan profil pemain film *Bajrangi Bhaijaan*, dan informasi mengenai film *Bajrangi Bhaijaan*.

**BAB IV TOLERANSI BERAGAMA DALAM SISTEM TANDA SEMIOTIK** membahas tentang hasil analisis mengenai toleransi beragama dalam film “*Bajrangi Bhaijaan*” berdasarkan analisis semiotika John fiske.

**BAB V PENUTUP** yang merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran, dan penutup. Kemudian bagian yang paling terakhir meliputi daftar pustaka.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Film *Bajrangi Bhaijaan* memperlihatkan bagaimana toleransi beragama terjadi ditengah konflik antara India dan Pakistan yang belum terselesaikan. Berdasarkan hasil dan rumusan masalah dari penelitian, dalam fim *Bajrangi Bhaijaan* secara semiotika John Fiske toleransi ditunjukkan dengan simbol-simbol sebagai berikut:

##### 1. Level Realitas

Level realitas toleransi beragama terlihat dari aspek *gesture, dress, speech*, ekspresi, penampilan, dan juga lingkungan. Yang seperti ditampilkan dalam scene film *bajrangi bhaijaan* bahwa wujud toleransi beragama dengan menghormati, menolong sesama, memahami perbedaan atau bahkan membela yang tidak bersalah walaupun berbeda dari yang lain.

##### 2. Level Representasi

Pada level representasi, terlihat dari kode-kode teknis dan kode konvensional yang ada di film *bajrangi bhaijaan* yang menggambarkan toleransi beragama itu bisa tercermin melalui teknik kamera, *lighting*, musik, suara, *setting*, dan *confict*. Dari teknik kamera dan *lighting* para penonton bisa melihat dan memahami cerita yang ada dan juga bisa memahami cerita sebagaimana toleransi beragama direalisasikan dalam film. Sekaligus para penonton juga bisa menyimpulkan dalam pikirannya apa yang sebenarnya terjadi pada film itu. Lewat *setting* dan *conflict* tentunya. Sementara musik dan suara juga sangatlah mendukung dalam scene yang didukung oleh musik atau suara tersebut.

##### 3. Level Ideologi

Pada level ideologi dapat disimpulkan bahwa penggambaran toleransi beragama yang dilakukan dalam film *bajrangi bhaijaan* pada

scene-scene nya tersebut menyimpulkan bahwa ideologinya adalah pluralisme.

## **B. Saran**

1. Bagi para sutradara, para penulis film, mereka harus membuat lebih banyak film untuk menyampaikan pesan perdamaian dan toleransi antar agama. Dan ini sangat penting untuk mengurangi berbagai tindakan dan aksi yang tidak baik dan juga bisa menyadarkan masyarakat dalam setiap tindakan positif dari aktor serta dari alur cerita dari film yang dibuat.
2. Bagi penelitian selanjutnya, untuk semakin banyak orang yang berpartisipasi dalam studi masalah keislaman. Belum tentu terkait dengan toleransi beragama, masih banyak persoalan Islam yang bisa dikaji. Hal ini sangat penting, kecuali untuk tujuan akademis, untuk perdamaian dan untuk menghilangkan kesalahpahaman tentang Islam, kesalahpahaman ini terkadang masih terjadi di tempat-tempat tertentu.
3. Untuk para sutradara, kurangi hal yang tidak masuk akal kalau film yang dibuat tersebut merupakan film yang berlatar belakang atau yang mempunyai konflik yang benar benar serius.

## **C. Penutup**

*Alhamdulillah*, saya panjatkan atas berkat rahmat Allah SWT yang memberikan kesehatan, rahmat, tuntunan dan hiburan hingga skripsi ini selesai, meskipun ada berbagai rintangan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis hanyalah orang biasa yang tidak terlepas dari kesalahannya, sehingga penulis meyakini bahwa pada saat penulisan skripsi ini banyak sekali kekurangan dan kesalahan pada bahasa dan isinya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Saya berharap karya ini bermanfaat bagi penulis tertentu dan pembaca umum. Semoga Allah SWT selalu menunjukkan kepada kita cara terbaik di setiap langkah kehidupan untuk memenangkan kebahagiaannya. *Aamiin....*

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, 2010. *Agama dan Konflik yang ada di Indonesia, Jurnal*. Diambil dari <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/shautut-tarbiyah/article/view/72/62> pada 02/01/2021 pukul 21:59.
- Abd. Al Mu'tal As Saidi. 1999. *Kebebasan Berfikir dalam Islam*. Yogyakarta: Adi Wacana.
- Aditya Bakti, *Yayasan Abad Demokrasi*. Bandung: PT.Remaja RosdaKarya.
- Artika, Devi Feria. 2016. "Makna Toleransi Agama dalam Film Bajrangi Baijaan". Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Azwar, Saifudin. 2010. *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bakar, Cumi. 5 Pesan Mendalam dari Film Bajrangi Bhaijaan, Sudah Nonton?, IDN Times 30 November 2019. diakses pada 24 Desember 2019 pukul 23.33 WIB.
- Bevarlia, Azhari, dan Maylanny Christin. 2017. "Representasi Individualisme (analisis Semiotika John Fiske Dalam Drama Korea School)." eProceedings of Management 5.1 (2018).
- Bonafix, D. Nunnun. 2011. "Videografi: Kamera dan Teknik Pengambilan Gambar." *Humaniora* 2.1.
- Burhani, Najib, Ahad. 2015. *Islam Dinamis Menggugat Peran Agama Membongkar Doktrin yang Membantu*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Cangara, Hafied, 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Danesi, Marcel. 2011. *Pesan, Tanda dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenal Semiotika dan Teori Komunikasi*. Terj. Evi setyarini dan Lusi Lian Piantari. Yogyakarta: Jalasutra.
- Effendy, 1989. *Kamus Komunikasi* . Bandung: Mandar Maju.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra.
- Elnina, Fira. *Nilai-Nilai Konsep Diri Melalui Interaksi Sosial Keluarga (Analisis Semiotika John Fiska dalam Film "Cek Toko Sebelah")*. Jurnal Universitas Telkom vol.7, No.2.

Endraswara, Suwandi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.

Fathi, Mohammed. 2012. *Islam, Pluralisme, dan Toleransi Keagamaan*. Jakarta: Yogyakarta: Graha Ilmu.

Fatima , Amelia Azka, 2019. *Representasi nilai kebangsaan dalam film soekarno*. Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Fauziah, Della Ratna Puspita dan Iis Kurnia Nurhayati. 2018. "*Analisis Semiotika John Fiske Mengenai Realitas Bias Gender Pada Iklan Kisah Ramadhan Line Versi Adzan Ayah*". "ProTVF Vol 2 No.2".

Firdaus, Muhammad Sandi dkk. 2015. "*Representasi Kapitalisme Dalam Film Snowpiercer (Analisis Semiotika Model Jhon Fiske)*". e-Proceeding of Management. Vol 2.

Fiske, John. 2018. *Pengantar Ilmu Komunikasi. Terj. Hapsari Dwiningtyas*. Depok: PT. RosdaKarya.

H.Powers , John. 1995, *On the Intellectual Structure of the Human Comunnication Discipline communication Education 4* dalam Stephen W.Littlejohn (1999), *Theories of Human Comunication, 6th Edition*, Wadsworth Publishing Company, Albuquerque, New Mexico.

Hadi, Sutrisno. 1992. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.

Hanifah, Riza Awaliyah. 2019. *Kuasa Perempuan Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Guntur Soeharjanto (Analisis Naratif Tzventan Todorov)*. Skripsi. Fakultas Dakwah. Institut Agama Islam Negeri: Purwokerto.

Hasyim, Umar, 1978. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*, Surabaya: Bina Ilmu.

Hidayatullah, Nur Afghan. 2016. "*Representasi Kekerasan dalam film "JAGAL" the act of killing*". Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri.

Hikmat Mahi M. 2014. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta: Andi Offset.

<https://starsunfolded.com/harshaali-malhotra-height-weight-age/>

<https://tirto.id/saat-islam-menjadi-agama-mayoritas-di-dunia-cmdv/>

Irfianto, Irfan. 2014. *Makna Kekerasan pada Film Dokumenter JAGAL (The Act Killing), Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film Dokumenter*

*JAGAL(The Act of Killing) tentang Pembunuhan Anti-PKI pada Tahun 1965-1966, Karya Joshua Oppenheimer.* Skripsi. Bandung: Universitas Komputer Indonesia .

Javandalasta, Panca, 2014. *Hari Mahir Bikin Film.* Surabaya: Mumtaz Media.

Kurniawan, Siroy. *Sistem Pertandaan Semiotik Pada Iklan Layanan Masyarakat "Stop Hoax" Dalam Media Televisi Indosiar (Analisis Semiotik Jhon Fiske).* Jurnal Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 4 No.2 , 2019.

Kuswarno, Engkus, *Potret Wajah Masyarakat Digital Di Indonesia,* Jurnal Communicate, Volume 1 No. 1 Juli 2015.

Lutfi , Muhammad dan Warto. 2019. *Profesionalisme Jurnalis Dalam Film The Bang-Bang Club Berdasar Analisis Semiotika Roland Barthez.* Jurnal Visi Komunikasi, Vol.18, No.02.

M.Ilikmat, Mahi. 2014. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Manzilah, Hilda Dziah Azqiah Septi. 2017. *"makna toleransi beragama dalam film aisyah biarkan kami bersaudara".* Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Syarif Hidayatullah.

Masykuri Abdullah, 2001. *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keragaman.* Jakarta: Rosda Karya

Misrawi Zuhairi, 2007. *Alquran Kitab Toleransi.* Jakarta : Pustaka Oasis.

Morissan, 2013. *teori komunikasi massa.* Jakarta: Kencana Media Group.

Morissan. 2010. *Periklanan: Komunikasi Pemasaran Terpadu.* Jakarta: Pranamedia Group.

Mubarok, Muhamad Husni, *Konstruksi Makna Toleransi Beragama dan Ideologi Pluralisme Film "?",* Jurnal komunikasi Vol. 1 No. 2, Januari 2016, (Universitas Buddhi Dharma).

Mughni, Syafiq A. 2001. *Nilai-nilai Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mulyana, Deddy. 2016. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar.* Bandung: PT. Remaja

Musaya, Dian. 2011. *makna tanda konflik agama yang terdapat dalam film "cin(T)a" karyaSammaria Simanjuntak.* Skripsi. Malang: University Muhammadiyah Malang.

- Nasrullah, Rulli. 2017. *Media sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Rahmat, M. Imdadun. 2012. *Islam Pribumi Mendialogkan Agama Membaca Realitas*. Jakarta: Erlangga.
- Rakhmat, Jalaludin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.
- Rida. *Ini Dia Penyebab Konflik Antar Umat Beragama*. Tribun Jambi 23 Mei 2013. Diakses pada 19 Desember 2020 Pukul 19.10 WIB.
- Ridwan, Revidayanti, 2020. *Potret Gaya Hidup Hedonisme Dalam Film (Analisis Semiotika John Fiske Terhadap Film Crazy Rich Asians dan Orang Kaya Baru)*. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Risrianti. 2016. "Pesan Dahwah Dalam Film "Assalau'alaikum beijing "Analisis Semiotika Roland Barthes". Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Romadecade. *pengertian toleransi*. Diambil pada 12 desember 2018, <https://www.romadecade.org/pengertian-toleransi/#> diakses pada 24 desember 2019 pukul 00.21 WIB
- Saidi, abd ahmad. 1999. *Kebebasan Berfikir dalam Islam*. Yogyakarta: Adi Wacana.
- Septi Manzilah, Hilda Dziah Azqiah. 2017. "makna toleransi beragama dalam film aisyah biarkan kami bersaudara". Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Syarif Hidayatullah.
- Sobur, Alex. 2002. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.
- Syafiq A. Mughni. 2001. *Nilai-nilai Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taher, Tarmizi. 1998. *Menuju Ummatan Wasathan Kerukunan Beragama Indonesia*. Jakarta: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM).
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Taqiyya, Hani. 2011. *Analisis Semiotik Terhadap Film In the Name of God*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah.
- Tri, Septian Cahyo. 2016. *Upaya Organisasi Kerjasama Islam (OKI) Mengurangi Fenomena Isamphobia Di Belanda Pasca Peristiwa 9/11 (Oki's Effort to*

- Minimize Phenomena of Islamophobia In Netherlands Post 9/11 Incident*). Skripsi. Fakultas Ilmu Politik dan Sosial. Universitas Muhammadiyah: Yogyakarta.
- Trianton, Teguh. 2013 .*Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Trina, Suci. 2017. *Stereotip dan Prasangka Terhadap Umat Muslim Dalam Film "Bulan Terbelah Di Langit Amerika" (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Alauddin: Makassar .
- Umar, Syaichu Ahmad. 2018. *Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi dalam Film Bajrangi Bhaijaan*. Skripsi. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta) diambil dari <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/id/eprint/1040> pada 12/12/2020 pukul 19.21 WIB.
- Utami, Tri. 2012. *Gambaran Perempuan dalam Film Berbagi Suami*. Jurnal. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Diambil dari <http://202.0.92.5/dakwah/jurnaldakwah/article/view/318>.\_\_
- Van Zoest, 1993. *Semiotika*. Penerjemah: Ani Soekowati . Jakarta: Yayasan Sumber Agung.
- Wardhani, Putri Kusuma. 2017. *Representasi Dakwah Islam Dalam Film Komedi (Analisis Semiotika Dakwah Islam dalam Film Waalaikumsalam Paris*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Muhammadiyah: Malang.
- Wikandaru, Reko, et.al. 2016. *landasan onotologis sosialisme*, Jurnal Filsafat, Vol.26, No.1. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Yani, Ahmad. 2014. *Nilai-Nilai Agama Islam dalam Film Cinta Suci Zahrana karya Habiburrahman El-Zhirazy*. Tesis. Program Pasca Sarjana Komunikasi Islam. Institut Agama Islam Negeri: Sumatra Utara.
- Yasmin, puri . *seputar bajrangi bhaijaan, film india yang sukses besar*, detikHot, Senin, 12 Agustus 2019 <https://hot.detik.com/movie/d-4662048/seputar-bajrangi-bhaijaan-film-india-yang-sukses-besar> diakses pada tanggal 24 desember 2019 pukul 23.14 WIB.
- Zoest, Van, 1993. *Semiotika*. Penerjemah: Ani Soekowati. Jakarta: Yayasan Sumber Agung.
- Zuhairi Misrawi, 2007. *Alquran Kitab Toleransi* Jakarta : Pustaka Oasis.